

MEMBANGUN KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Gugus Kriswahyudi

Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Tulangbawang.

Gmail: guguskris@gmail.com

Abstrack

Effort to grow or build entrepreneurship today are no longer the only thing that need to be done, but it has become something that must or must be done by everyone. This obligation is more due to the urgent need for someone to get out of economic weakness. This study analyzes about building entrepreneurship in the perspective of Islamic economics. This research method uses literature study with qualitative descriptive data analysis. The results of this study note that building entrepreneurship in the perspective of Islamic economics is to develop a disciplined, independent, realistic, committed, honest, and productive character, realize benefits that can bring blessings and continue to run their business together. pay attention to the balance of life in this world and the hereafter. This character will have an impact on entrepreneurs to always maintain their business properly and not carry out business activities that harm others, such as damaging other people's businesses in an improper way. So that later life goals will be achieved, namely the goal of achieving fallah and maslahah. An entrepreneur thinks about long-term luck in both this world and the hereafter and not only looks at the material but also looks at the spiritual. Entrepreneurs will feel achieved and fulfilled the needs of life in a balanced way between the world and the hereafter).

Keywords: *Entrepreneurship, Islamic Economics*

PENDAHULUAN

Pasar Peranan *kewirausahaan* bagi negara adalah membuka jenis usaha baru dan lapangan kerja yang baru. *Kewirausahaan* merupakan proses untuk melakukan pengidentifikasian, pengembangan, dan serta membawa pandangan ke depan dalam kehidupan. Artinya *kewirausahaan* memiliki peranan penting dengan kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang memiliki nilai tambah melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi dalam usaha serta mampu menata dengan baik dalam mencari dan membaca peluang yang ada dalam pasar.

Kewirausahaan memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Sebab *kewirausahaan* memberikan banyak perubahan dalam pembangunan suatu negara, *Kewirausahaan* memberikan pengembangan karir dalam pribadi seseorang yang

nantinya dapat memberikan kesejahteraan masyarakat berupa pekerjaan dan serta memberikan banyak pilihan bagi konsumen untuk memanfaatkan barang dan jasa, baik skala nasional maupun internasional. Hal ini juga telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dengan membuat terobosan *kewirausahaan millennial* (era 4.0) agar para kaum *millennial* memiliki pendapatan serta dapat memberikan perubahan dalam diri sendiri dan buat negara pada umumnya. Ini sejalan dengan Intruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Membangun *kewirausahaan* pada diri seseorang untuk memiliki usaha yang dapat membantu dalam kehidupan perekonomiannya (*micro-economy*) dan juga tidak akan tertinggal dengan negara-negara lain dalam meningkatkan perekonomian negara (*macro-economy*). Untuk mewujudkan hal itu, satu hal yang harus disadari adalah bahwa untuk menjadi seorang wirausahawan yang baik kata kuncinya adalah praktek atau melaksanakan sesuatu mulai dari hal yang terkecil dengan pandangan yang positif dan penuh dengan keberanian. Cepat atau lambat seharusnya waktu dapat mengajarkan diri ini bagaimana untuk melakukan sesuatu yang terbaik dalam hidup ini tanpa harus membuang percuma waktudengan hanya mengeluh dan menyalahkan orang lain atas ketidakberdayaan diri ini. Selain itu, seorang wirausahawan yang baik harus memiliki jiwa disiplin, jujur, komitmen dan lain sebagainya.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Zulfiria dan Arif (2018) yang mengatakan bahwa *kewirausahaan* terdapat dalam Al-Qur'an sebagai landasan bagi etos kerja keras yang perlu dipegang oleh umat Islam, yaitu harus produktif, aktif, integritas dan tawakal. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka Indonesia sebagai negara muslim, menjadi sebuah pertanyaan sejauh mana pengaruh nilai-nilai keagamaan (Islam), khususnya Islam, terhadap kultur masyarakat Indonesia untuk berwirausaha. Apakah nilai-nilai keagamaan (Islam) mendorong seseorang untuk memiliki nilai-nilai kewirausahaan dan serta mengimplementasikannya dalam masalah perekonomian yang tidak bisa lepas dari kehidupan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwis (2016) bahwa hasil penelitian tersebut adalah dalam upaya pembagunan muslim *kewirausahaan* dilakukan dengan cara membangun karakter, membentuk kepercayaan diri, menumbuh kembangkan semangat kerja keras atau keinginan selalu beraktivitas dan pengendalian diri, serta memberikan keyakinan

yang dalam dan istiqomah dalam ketelitian, kecermatan dan perkembangan pola pikir yang kreatif serta *problem solving* melalui pendidikan. Untuk menciptakan seorang wirausahawan tidaklah mudah. Sebab masyarakat Indonesia cenderung memilih pekerjaan sebagai karyawan ataupun pegawai, baik negeri/swasta. Secara tidak langsung, pendidikan formal maupun non formal di Indonesia masih belum berorientasi pada *kewirausahaan*. Hal ini dikarenakan wirausaha belum menjadi alternatif pilihan negara dalam memecahkan krisis multidimensional yang melanda Indonesia walaupun saat ini pemerintah sudah merencanakan pengembangan sektor usaha kecil menengah. Akan, tetapi jika mau mengikuti konsep yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam sebagai suatu agama yang memang hadir untuk menghormati umat manusia di muka bumi ini, tentu bangsa Indonesia akan mampu menjawab seluruh *problem* kesejahteraan dengan segera menciptakan *kewirausahaan* berbasis ekonomi Islam.

Melihat uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian yang dapat diidentifikasi yaitu bagaimana menanamkan nilai-nilai keagamaan pada *kewirausahaan* dalam perspektif ekonomi Islam serta tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis *kewirausahaan* dalam perspektif ekonomi Islam.

KAJIAN PUSTAKA

Kewirausahaan dalam Islam

Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Al-Qur'an juga menyerukan pada semua orang yang memiliki kemampuan fisik untuk bekerja dalam usaha mencari sarana hidup untuk dirinya sendiri, tak seorangpun dalam situasi normal, dibolehkan untuk meminta-minta atau menjadi beban kerabat dan negara sekalipun. Al-Qur'an sangat menghargai mereka yang berjuang untuk mencapai dan memperoleh karunia (segala macam sarana kehidupan) Allah (Mustaq, 2010).

Bekerja adalah sebagian ibadah dan jihad jika bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya dan tidak melupakan Allah SWT. Menurut Islam pada hakekatnya setiap muslim diminta untuk bekerja meskipun hasilnya belum dapat dimanfaatkan olehnya dan orang lain. Seseorang wajib bekerja karena bekerja merupakan hak Allah SWT dan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah SWT

Kewirausahaan diaplikasikan dalam konteks Islam, maka secara universal bermakna bahwa kewirausahaan yang berkomitmen atau berdasarkan pada prinsip ketuhanan, prinsip

kitabiah (nilai-nilai Al-Qur'an), prinsip peribadatan, prinsip perjanjian, prinsip imamah (kesiapan untuk melayani) dan prinsip kepemimpinan. Menurut Suherman (2012),

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *kewirausahaan* dalam Islam adalah berbisnis dalam urusan duniawi yang sangat berhubungan erat dengan akhirat dan berbisnis harus tetap mengutamakan yang namanya rambu-rambu agama.

Karakteristik Kewirausahaan

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat kedepan. Melihat kedepan dengan berfikir penuh perhitungan mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. *Kewirausahaan* mempunyai potensi untuk memberikan kontribusi yang banyak kepada masyarakat, para peneliti mencoba menganalisis kepribadian, keterampilan, dan sikap mereka.

Kewirausahaan merupakan keahlian seseorang dalam menghadapi resiko dimasa mendatang dan tumbuh untuk mendapatkan profit dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga mengalami peningkatan terhadap usaha tersebut. Oleh karenanya, *kewirausahaan* mempunyai enam karakteristik, yaitu (Suryana, 2017):

- a. Memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak bergantung orang lain.
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil yang baik.
- c. Berani mengambil risiko yang wajar dan serta menyukai tantangan.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan, keterbukaan serta mudah beradaptasi
- e. Membuat inovasi, kreatif dan fleksibel dalam kapitalisasi bisnis.
- f. Memiliki visi dan perspektif pada masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa seorang wirausahawan harus memiliki karakter yang disiplin, mandiri, realistis, komitmen, jujur, kreatif dan inovatif serta istiqomah untuk mewujudkan suatu keuntungan yang dapat membawa keberkahan dan tetap menjalani usahanya dengan memperhatikan keseimbangan antara dunia dan akhirat tidak ditulis terlalu panjang, dan diutamakan berisi teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan

METODE

Penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan kepustakaan (*library research*) yang mengandalkan data-data dari perpustakaan, sehingga bentuk penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Studi kepustakaan melalui buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah terkait,

Untuk memperoleh data dalam proses penelitian dapat mengandalkan dokumentasi dari media dan teori dari berbagai literatur, sehingga objek penelitian ini adalah dokumen, informasi media dan literatur yang membahas mengenai membangun *kewirausahaan* dalam perspektif ekonomi Islam. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang mana memanfaatkan dari data dokumentasi dan arsip-arsip lainnya yang terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti (Moleong, 2018). Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi serta referensi. Untuk menganalisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas dengan metode deduktif dan induktif.

HASIL PEMBAHASAN

Analisa Kewirausahaan dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia, paling sempurna, dan karena itulah manusia diberi tugas sebagai khalifah di muka bumi ini. Dengan kelebihan akal pikirannya manusia mengatur dan memberdayakan sumber daya alam lainnya untuk memperoleh manfaat dan mewujudkan kehidupan sejahtera. Maka, perlu adanya pandangan secara Islam (syariah) agar seorang *kewirausahaan* memiliki karakter dalam membangun usaha dengan baik. Menurut pandangan penulis *kewirausahaan* dalam perspektif ekonomi syariah dilihat dari karakter di bawah ini:

a. Disiplin

Disiplin merupakan latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien (Wiyani, 2013). Artinya, disiplin memberikan manfaat bagi seseorang untuk bisa mengendalikan diri dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan waktunya, memberikan gambaran karakter yang tepat pada waktunya saat menyelesaikan pekerjaan serta mentaati semua aturan secara efisien sesuai dengan situasi dan kondisi. Seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Arti harus memiliki ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya.

Bahwa disiplin sangatlah penting dalam diri pribadi maupun kehidupan seseorang, sebab ketika kurang disiplin dalam melakukan hal apapun maka kerugian yang akan dirasakan. Sifat sering menunda pekerjaan dengan berbagai macam alasan, adalah kendala yang dapat menghambat seorang wirausahawan meraih keberhasilan.

b. Mandiri

Mandiri merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk maju demi kebaikannya diri sendiri serta mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapinya (Desmita, 2011). sikap mandiri sangat diperlukan oleh seseorang yang ingin berwirausaha. Seorang wirausaha harus memiliki karakter mandiri.

Kewirausahaan untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhan sendiri tanpa melibatkan bantuan orang lain dengan cara berpikir dan bertindak kreatif penuh inisiatif serta mempunyai percaya diri dalam memperoleh kepuasan dari usaha yang dilakukannya.

c. Realistis

Realistis artinya adalah berifat nyata (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,2012). Artinya bahwa kondisi dimana seseorang merasa sudah tidak harus berpegang terhadap prinsip dasar dan sudah berpiki secara real. Maka dalam dalam berwirausaha harus memiliki cara berpikir yang penuh perhitungan dan sesuai dengan kemampuan, sehingga gagasan atau ide yang akan diajukan bukan hanya mimpi belaka tetapi adalah sebuahkenyataan yang akan dilakukan.

Jika berbicara dengan realistis tak jauh dari bagaimana cara kita berpikir. Maka berpikir ini kaitannya dengan akal. Akal merupakan daya pikir yang terdapat dalam jiwa manusia, yaitu daya memperoleh pengetahuan dengan memperhatikan alam sekitar

Manusia yang paling buruk di sisi Allah ialah yang tidak mau mendengar, menuturkan dan memahami kebenaran. Untuk itu, dalam Islam, akal dan agama adalah satu hakikat tunggal dan sesuai dengan sebagian riwayat, dimanapun akal berada maka agama akan selalu mendampingi, tidak ada jarak yang terbentang antara iman dan kekufuran kecuali dengan kurangnya akal.

d. Komitmen

Hal tak kalah penting dengan karakter-karakter sebelumnya adalah komitmen. Komitmen merupakan perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu (Poerwadarminto, 2011). Artinya, sebuah pengakuan seutuhnya dan sebagai sikap yang sebenarnya yang berasal dari watak yang keluar dari dalam diri seseorang. Apalagi, keterkaitan dengan seorang *kewirausahaan*.

Seorang wirasuaha harus memiliki komitmen dalam dirinya, sebab komitmen merupakan perjanjian untuk melakukan sesuatu. Artinya, komitmen

dalam berwirausaha yaitu suatu yang keterikatan dirinya dan keinginan yang kuat untuk mengembangkan dan memajukan usahanya dalam situasi dan kondisi apapun.

Komitmen yang tinggi perlu dibangun dalam *kewirausahaan*, sehingga seorang wirausaha diharapkan memiliki kesabaran dan ketabahan dalam berwirausaha, semangat dan tahan uji menghadapi setiap tantangan yang ada dalam usaha, pantang menyerah dalam keadaan dan situasi apapun dalam usaha, selalu berjuang, bekerja keras, dan rela berkorban demi kemajuan usaha yang dilakukannya (Hendro, 2010).

e. Jujur

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari (Naim, 2012). Menurut Mustari (2014) mengatakan bahwa jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.

Kejujuran sangatlah penting sekali dalam segala aspek kehidupan apapun. Walaupun ada yang mengatakan bahwa jujur sangat sulit untuk dilakukan, namun jika kita bisa melakukan dengan kesadaran dan kemauan pasti dapat mewujudkan kejujuran dalam aktivitas apapun, salah satunya adalah berwirausaha. Jujur dalam berwirausaha yaitu mampu mengatakan sesuatu apa adanya.

Islam sudah mengajarkan dengan tegas bahwa ketika kita berdagang, maka harus mengutamakan kejujuran. Jangankan menggunakan bahan-bahan yang mengandung zat berbahaya yang dapat merusak kesehatan, mengurangi takaran timbangan pun telah dilarang dalam agama Islam.

Islam mengajarkan kepada seorang *kewirausahaan* agar selalu tidak takut akan kehilangan rezeki. Bahwa Allah SWT telah menciptakan langit dan bumi dengan segala isinya dan menciptakan manusia dengan segala keunggulannya, termasuk didalamnya, telah diatur kemudahan rezekinya dengan catatan saat melakukan aktivitas usaha atau bisnisnya harus jujur. Syariat Islam

f. Produktif

Produktif merupakan sesuatu hal yang bisa menghasilkan atau mendatangkan keuntungan secara besar atau banyak. Artinya, dalam produktif diperlukan kegiatan produksi.

Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi *output* dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia. Produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan *output* serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2010).

Seorang *kewirausahaan* adalah sosok individu yang mempunyai karakter produktif. Produktif merupakan rasio antara hasil (*output*) dengan pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut. Maksud, produktif adalah sikap mental yang berpandangan mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.

Bahwa kita diciptakan untuk berkompetensi dalam kebaikan baik dalam hal duniawi maupun ukhrawi. Untuk itu seseorang harus senantiasa produktif, karena tanpanya kompetisi itu tidak ada. Selain itu untuk menciptakan budaya kompetensi yang dinamis, maka Islam tidak membatasi produktivitas itu pada satu bidang, namun produktivitas itu digalakkan dalam bidang apapun sepanjang itu dibenarkan oleh syariat.

Analisa terhadap Membangun Kewirausahaan

Bekerja merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sebab bekerja adalah wajib bagi seseorang untuk melakukan perubahan dalam hidupnya, salah satunya bisa dilakukan dengan berwirausaha atau *entepreneur*.

Dalam Islam mengajarkan, bahwa pemilik harta yang mutlak adalah Allah (prinsip tauhid), sementara manusia hanyalah pemegang amanah (*agent of trust*). Islam sangat mengapresiasi orang yang bekerja, manusia tidak akan mendapat apa apa kecuali atas usahanya, dalam sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW juga dikisahkan bahwa beliau terlahir dari keluarga *kewirausahaan* Jiwa kewirausahaan yang ada dalam diri Nabi Muhammad SAW adalah hasil sebuah proses yang panjang, dimulai sejak beliau masi kecil, jauh sebelum diangkat menjadi Nabi dan Rasul, beliau sudah dikenal sebagai pedagang, bahkan beliau dijuluki pedagang yang dapat dipercaya. untuk membangun *kewirausahaan* yang mana akan memberikan manfaat kepada dirinya sendiri maupun orang lain

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk membangun kewirausahaan dalam perspektif ekonomi syariah adalah menumbuhkan suatu karakter yang disiplin, mandiri, realistis, komitmen, jujur, kreatif dan produktif untuk mewujudkan suatu

keuntungan yang dapat membawa keberkahan dan tetap menjalani usahanya dengan memperhatikan keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Dengan adanya karakter- karakter tersebut akan memberikan dampak pada seorang *kewirausahaan* untuk selalu menjaga usahanya dengan baik dan tidak melakukan suatu kegiatan usaha yang merugikan orang lain, seperti menghancurkan usaha orang lain dengan cara yang bathil. Sehingga nantinya akan mencapai tujuan hidup, yaitu tujuan untuk mencapai *fallah* dan *masalahah*. seorang *kewirausahaan* akan merasakan tercapai dan terpenuhinya kebutuhan hidup secara seimbang antara dunia dan akhirat.

Melihat dari pencapaian tujuan di atas, dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan antara *kewirausahaan* konvensional dengan syariah dari berbagai aspek, yaitu: 1) aspek motif, dimana pada *kewirausahaan* konvensional adalah kebutuhan, sedangkan *kewirausahaan* syariah adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, 2) aspek kepemilikan harta, dimana pada *kewirausahaan* konvensional adalah harta milik individu, sedangkan *kewirausahaan* syariah adalah harta milik Allah SWT, 3) aspek distribusi, dimana pada *kewirausahaan* konvensional adalah *philantropy*, sedangkan *kewirausahaan* syariah adalah *infaq fi sabilillah*. Untuk itu, agar spirit Ekonomi Syariah tentang *kewirausahaan* semakin bisa dipahami dengan baik, maka ke depan perlu terus dilakukan kajian dan penelitian terkait *kewirausahaan* dalam perspektif Ekonomi Syariah betul-betul diimplementasikan dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

Daftar Pustaka

- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Shahihul Jami'*. No. 3289.
- Al-Nawawi, Imam. 2010. *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim ibn Al-Hajjaj*, Kitab Zakat, Bab Larangan Meminta-Minta Kepada Orang Lain. Terj. Agus Ma'mun, dkk. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2019. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2012. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Sekolah Kewirausahaan*. Yogyakarta: Harmoni.
- Darwis, Muhammad. 2016. *Pendekatan Syariah dalam Upaya Membangun Karakter Jiwa Kewirausahaan*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol. 1 No. 2 November. 2017. *Kewirausahaan dalam Perspektif Islam; Meneguhkan Paradigma Pertautan Agama dengan Ekonomi*. Iqtishoduna Vol. 6 No. 1 April.

- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hendro. 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Imron , Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaq, Ahmad. 2010. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Mustaqim, Yunus. 2017. *Spiritual Enterpreneurship dalam Jiwa Perawat*. Indonesia Jurnal Perawat Vol. 2 No.2.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slaughter, Michael. 2010. *6 Principles for Risking Renewal Spiritual Kewirausahaan*. Nashville: Abingdon Press.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurfauzi, Yogi. 2016. *Peran Wirausaha Muslim dalam Implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. el-Jizya Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 4 No. 2, Juli-Desember.
- Poerwadarminto. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2010. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta Persada.
- Suryana. 2017. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tim Penyusun. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zahroh , Aminatuz. 2014. *Spiritual Kewirausahaan*. Iqtishoduna Vol. 4 No. 1 April. Zulfiria
- dan Arif, Zaenal. 2018. *Membangun Kewirausahaan (Kewirausahaan)*
- Gronlund, N.E., & Linn, R.L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching*. (6th ed.). New York: Macmillan.
- Effendi, S. (1982). Unsur-unsur penelitian ilmiah. Dalam Masri Singarimbun (Ed.). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.